



PENGUNAAN KERTAS ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD

Neska Farulyan¹, Siti Rahmawati², M.pr Alfiqri³, Dika Saputra⁴,
Yoenua Kharanza⁵, Siti Rohani⁶, Teofilus Ardian Hopeman⁷

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra

⁷Universitas Nusa Putra

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Agustus 2024

Revisi: 16 September 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Media, origami, learning achievement

Kata Kunci:

Media, origami, prestasi

DOI :

10.31932/jppd.v10i2.3830

Surel Korespondensi:

neskafunusa@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the effectiveness of using origami paper in improving the learning achievement of grade III elementary school students. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection is carried out through observation sheets and comprehension tests. The results of the study found that although the average academic achievement of students in the "very good" category in cycle I with an average of 80.9, there were still 10 students who were not fully academically capable. After improvements were made in cycle II, the average score of students in the special category increased significantly to 93.1 with all students achieving completion. Based on the results of the study, it was concluded that the use of origami as a learning medium effectively improves the learning outcomes of Mathematics in flat geometry material for grade III students. Origami media can express abstract Mathematical concepts so that they are easier for students to understand. In addition, the use of origami supports increases student involvement and enthusiasm in learning.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan kertas origami dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan dan tes pemahaman. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun rata-rata prestasi akademik siswa yang berada pada kategori "sangat baik" pada siklus I dengan rerata sebesar 80,9, namun masih terdapat 10 siswa yang belum sepenuhnya mampu secara akademik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada kategori istimewa meningkat signifikan menjadi 93,1 dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan origami sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar matematika materi geometri datar siswa kelas III. Media origami dapat mengungkapkan konsep matematika yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, penggunaan pendukung origami meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa dalam belajar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hampir setiap orang menerima pendidikan dari orang tuanya sejak lahir hingga akhir

seluruh proses pendidikan di hidupnya. Selain dari orang tua, sekolah juga merupakan sarana pendidikan untuk peningkatan mutu, namun guru merupakan bagian dari sekolah memerlukan bimbingan dan

pertumbuhan secara terus menerus. Sebagai seorang guru, sumber daya kita harus memiliki potensi dengan cara mengembangkan peran sehingga dapat menjalankannya secara profesional. Sebagian besar guru sekolah masih menggunakan media pembelajaran biasa yakni tabel ketika mengajar matematika, sehingga diperlukan alat seperti media dan bahan pembelajaran.

Siswa memahami apa yang dijelaskan guru. Media pembelajaran pada dasarnya adalah alat atau alat pengajaran untuk menyampaikan informasi di dalam dan di luar kelas (Ulia, 2018). Saran media edukasi berdasarkan berbagai pendapat merupakan alat yang dirancang untuk memudahkan pekerjaan guru (Nasaruddin, 2015). Meningkatkan kualitas pendidikan (Yusmanto, 2018) Alat untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien (Santana Purba & Hidayanti, 2018). Media mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, guru harus mendorong pembelajaran aktif.

Sekolah yang tidak seimbang dimana beberapa guru sangat aktif,

namun siswanya pasif, tidak kreatif dan tidak mampu belajar. Pengajaran remedial terjadi ketika interaksi antara belajar mengajar tidak dikendalikan oleh guru. Guru harus mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Sardiman, (2019), menyatakan, Yang terpenting dalam interaksi dalam pendidikan adalah guru sebagai pengajar tidak mengutamakan kegiatan, melainkan menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi dan kreativitas siswa. Guru harus berpandangan bahwa penyediaan lingkungan belajar merupakan kegiatan belajar yang menciptakan dan memberikan motivasi dan arahan.

Matematika merupakan ilmu abstrak yang berhubungan dengan ruang dan bilangan. Lebih lanjut dikatakan bahwa konsep matematika bersifat abstrak. Sebaliknya, siswa sekolah dasar pada umumnya berpikir dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Pendapat tersebut didukung oleh (Rostina, 2015) yang menyatakan bahwa, setiap orang hendaknya mempelajari matematika, walaupun dianggap sulit, karena matematika merupakan alat untuk memecahkan

masalah sehari-hari. Penguasaan konsep dan kemampuan berpikir siswa merupakan permasalahan yang perlu segera mendapat perhatian.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut adalah penggunaan alat peraga yang membantu guru menjelaskan apa yang diajarkannya dan membantu siswa memahami dan memahami isinya dengan lebih cepat. Maka dari itu menggunakan media origami untuk tambahan informasi (Setiawan, 2017) akan sangat menyenangkan bagi siswa, menjelaskan konsep segitiga, lingkaran, dan luas serta meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Origami adalah seni melipat kertas. Melalui kertas yang terlipat sesuai dengan bentuk bangun datar, siswa diharapkan mampu berpikir dan menterjemahkan bangun tersebut menjadi konkret. Pemanfaatan lingkaran dan ruang yang tercipta dari kertas origami akan menciptakan pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi prapenelitian terhadap kegiatan pembelajaran matematika kelas III SDN 5 Cisande

mendapati beberapa hal. Kapasitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan dimana, (1) Guru memonopoli mekanisme pembelajaran, siswa tidak secara aktif berpartisipasi dalam kelas (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk mengimplementasikan kegiatan pendidikan. Kondisi pembelajaran di atas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari 56 siswa, sekitar 33% atau 19 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Ada beberapa kondisi yang ditemukan di SDN 5 Cisande. (1) siswa belajar secara pasif. Artinya selama proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan mendengarkan apa yang diberikan guru. (2) Guru tidak menggunakan media lain hanya menggunakan buku teks; (3) Siswa kurang mempunyai minat belajar. Karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran maka dari itu diperlukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Upaya-upaya harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang diuraikan di atas berdasarkan hal-hal tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan kertas origami.

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang sebagai bahan ajar. Origami tidak hanya melatih ketelitian dan kreativitas siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep matematika secara visual. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bangun datar perlu diperhatikan pendekatan pengajaran yang kreatif dan menarik. Origami tidak hanya melatih ketelitian dan kreativitas siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep matematika secara visual.

Bahan ajar Origami juga telah digunakan pada penelitian-penelitian berikut (Setiawan, 2017). Bahan ajar origami kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, media origami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang berjudul penggunaan kertas

origami untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bangun datar siswa kelas III.

Metode

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian adalah sarana ilmiah untuk memperoleh data yang menyertai tujuan dan penggunaan tertentu, dan (Rangkuti, 2016), dan metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dan sebagai hasilnya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan memprediksi masalah di bidang tertentu.

Menurut Kemmis dan McTaggart (1982), Penelitian tindakan merupakan perilaku yang mengatur kondisi belajar tentang pengalaman mereka sendiri dan memiliki pengalaman untuk orang lain (perilaku belajar Ini adalah metode yang digunakan orang atau sekelompok. Agar orang lain dapat mengakses pengalaman mereka). Ruang kelas adalah sebuah tempat belajar untuk guru melakukan penelitian untuk terus bekerja sebagai pendidik di tempat kerja.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk

mengetahui efektivitas kegiatan yang diterapkan pada topik penelitian di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian kolaboratif dengan guru yang merencanakan, mendefinisikan, mengamati, dan melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

Penelitian ini dilakukan menurut model penelitian Hopkins (Arifudin, 2023). Penelitian diawali dengan tahap persiapan, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan pertimbangan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Karena hasil evaluasi pada siklus I belum lengkap, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Analisis siklus I dilakukan untuk mengetahui langkah perbaikan pada siklus II. Dengan demikian, permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan bersama di kelas dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan di Kelas III SDN 5 Cisande dan diikuti 56 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya berdurasi 4×35 menit. Menurut (Mustafa et al., 2022), penelitian tindakan kelas sangat penting dan strategis untuk

meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan berfokus pada dua hal utama: perbaikan dan keterlibatan. Ini menunjukkan tujuan penelitian kedalam tiga bidang penelitian . (1) Peningkatan praktik: (2) Peningkatan pemahaman praktisi yang terkait dengan praktik yang mereka lakukan. (3) memperbaiki situasi atau situasi di mana praktik dilaksanakan (Rangkuti, 2016).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa lembar pengamatan pembelajaran dan tes pemahaman siswa. Pengukuran tingkat pemahaman siswa mengenai ciri-ciri bangun datar, yang merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan kognitif keberhasilan penelitian ,secara spesifik siswa di anggap tuntas belajar apabila ia mencapai hasil belajar ≥ 70 . Pada ketuntasan klasik kemudian dapat tercapai jika seluruh siswa dalam kelas telah menyelesaikan dengan tingkat kelulusan $\geq 80\%$. Kriteria penentuan prestasi siswa pada pre-test dan posttest pada tabel 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Skor Tes *Pretest* dan *Posttest*

No	Interval Skor	Kategori
1	90-100	Istimewa
2	80-89	Sangat bagus
3	70-79	Bagus
4	60-69	Cukup
5	50-59	Kurang
6	<50	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Penerapan pembelajaran menggunakan origami untuk meningkatkan hasil pembelajaran dari bahan ajar bangun datar untuk siswa

kelas 3 SDN 5 cisande. Setelah dilakukan observasi dan pengukuran melalui soal *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III masih belum maksimal seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Aspek	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	40	80
Nilai Tertinggi	80	100
Rata-rata	67,3	80,9
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	10
Kategori	Cukup	Sangat Bagus

Berdasarkan hasil Tabel 2., jumlah siswa yang memperoleh manfaat dari suatu tindakan adalah 44 dari total 56 siswa. Artinya, terdapat 12 siswa yang tidak bersekolah dan tidak memperoleh manfaat dari tindakan tersebut. Rekapitulasi hasil pembelajaran siswa siklus I, jelas terdapat masih banyak kekurangan. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada *pretest* terdapat 19 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Pada *posttest* siklus I terdapat 10 siswa yang tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai belajar siswa kelas III SDN 5 cisande sebesar 67,3 yang tentunya belum mencapai kesempurnaan klasikal sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2., di atas juga menunjukkan bahwa status hasil belajar siswa pada matematika menggunakan origami saat ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena jumlah siswa yang gagal

berkurang secara bertahap setelah dilakukan pengukuran, hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 5 Cisande mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum maksimal karena sebagian siswa belum terbiasa menggunakan origami sebagai bahan pembelajaran bangun datar, oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kegiatan pelatihan dalam rangka kegiatan Siklus II.

Kondisi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi akademik siswa meningkat, meskipun pada siklus I belum maksimal. Hal ini sesuai dengan fungsi emosional media yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz dalam (Setiawan, 2017) bahwa penggunaan simbol visual dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* siklus I siswa kelas III SDN 5 Cisande, hasil belajar matematika pada siklus I meningkat menjadi 80,9 sehingga ada perubahan hasil belajar

siswa dari sebelumnya. Namun peneliti akan melaksanakan tes tersebut pada siklus II dengan tujuan agar seluruh siswa kelas III SDN 5 Cisande memperoleh nilai yang baik terkait hasil belajar matematika.

Siklus II

Tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh manfaat dari suatu tindakan adalah 49 siswa dari total 56 siswa, artinya ada tujuh (7) siswa yang tidak masuk sekolah tidak mendapatkan manfaat dari tindakan tersebut.

Penelitian siklus II ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan refleksi pada siklus I dengan menggunakan media origami pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SDN 5 Cisande. Hasil belajar siswa yang menggunakan media origami mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah tes Siklus I dan mencapai tingkat ketuntasan klasikal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

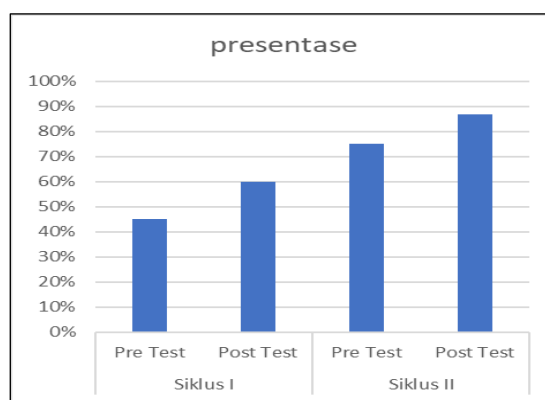
Aspek	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	60	80
Nilai Tertinggi	100	100
Rata-rata	80,8	93,1
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	-
Kategori	Sangat Bagus	Istimewa

Berdasarkan data Tabel 3., dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 5 Cisande meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan kertas origami sebagai media pendukung pembelajaran. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 93,1 maka tergolong kategori interval

sangat istimewa, artinya terjadi peningkatan sebesar 12,1 dibandingkan siklus I dan hasil akhir tes setelah siklus II adalah tidak ada siswa yang belum selesai, sehingga kriteria keberhasilan tindakan yang diidentifikasi telah terpenuhi. Secara umum hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4., serta tervisualisasi pada Gambar 1.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah nilai	2960	3560	3960	4560
Nilai rata-rata	67.3	80.9	80.8	93.1
Nilai tertinggi	80	100	100	100
Nilai terendah	40	60	60	80
Jumlah siswa yang tuntas	25	34	42	49
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	10	7	-
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	12	12	7	7
Jumlah presentase	45%	60%	75%	87%



Gambar 1. Diagram Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1., Grafik menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan origami mengalami peningkatan, namun masih kurang optimal. Berdasarkan hasil *pretest* siklus I siswa kelas III memperoleh hasil sebesar 45% dan hasil *posttest* sebesar 60%. Pendekatan ini kurang optimal karena beberapa faktor, antara lain guru tidak mengoptimalkan penggunaan perangkat pengajaran yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Santana Purba & Hidayanti, 2018). Jika guru dapat menggunakan bahan ajar dengan benar dan efektif, maka anak akan dapat belajar lebih efektif. Hal ini meningkatkan hasil belajar anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 5 Cisande adalah dengan menggunakan media origami.

Harapannya dengan menggunakan origami dapat membuat pembelajaran matematika menjadi

lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan bahan ajar origami pada mata pelajaran matematika dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus berlangsung 4x35 menit. Siklus I diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan dimulai dengan kegiatan pembuka dan kegiatan penutup. Meskipun hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan, namun hal ini masih kurang optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan observasi kegiatan Siklus II, peningkatan belajar siswa Kelas III SDN 5 Cisande lebih meningkat dibandingkan hasil tes pertama Siklus I, dan siswa Kelas III SDN 5 cisande terbukti baik dari Hasil penelitian sebesar 75%, hasil *posttest* sebesar 87%, dan rata-rata nilai *posttest* Siklus II sebesar 93,1. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria evaluasi interval keberhasilan, yaitu kriteria istimewa.

Simpulan

Penelitian di kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran origami efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 5 Cisande. Temuan ini mempunyai implikasi penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,9 dengan kategori sangat baik. Namun masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan atau sekitar 22,7% dari total 44 siswa aktif. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat origami pada Siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, rata-rata nilai belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 93,1 pada kategori istimewa. Selain itu, seluruh siswa yang memperoleh manfaat dari tindakan pada siklus II yaitu 49 siswa telah menyelesaikan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini menunjukkan bahwa

penggunaan media origami pada siklus II membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara komprehensif khususnya pada materi bangun datar.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nasaruddin, N. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. Al-Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21-30.
- Rangkuti, A. N. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan. Citapustaka Media.
- Rostina, S. (2015). Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Bandung: Alfabeta.
- Santanapurba, H., & Hidayanti, D. (2018). Pengembangan Media

- Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash CS3 Pada Materi Bangun Ruang Balok Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VIII. *Edu-mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 26-33.
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, F. S. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 78-85.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Lipat (Origami) Pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas Iv Sd Swasta Bharlind School. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 45-55.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning berbantuan media Short Card berbasis IT terhadap pemahaman konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 68.
- Yusmanto, Y. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 313-319.